

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:58), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silbus, materi) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian kelas. PTK sendiri mempunyai pengertian yaitu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tertentu melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Peneliti berharap dengan melakukan PTK siswa tidak mengalami kesulitan lagi menulis karangan Narasi dengan pilihan kata yang tepat.

##### **B. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi kesalahpahaman intepretasi judul yang digunakan dalam skripsi ini, disajikan definisi operasional sebagai berikut :

###### **1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

###### **a. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

keterampilan menulis menurut Byrne (1979:3) “adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai.

Wenny Malasae, 2013

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PROSES MENULIS (WRITING PROCESS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini berkaitan erat dengan budaya Industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya Industrial ini menuntut anggota masyarakat untuk memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan budaya tersebut. Salah satu keterampilan yang terpenting adalah keterampilan menulis.

Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Sebagai aspek keterampilan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai, tetapi keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan menulis harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, pembelajaran menulis di SD perlu dikembangkan dengan terencana. Siswa perlu mendapat pengetahuan tentang menulis, tetapi setelah itu siswa perlu diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mempraktikkan menulis dalam berbagai ragam dan berbagai tujuan agar menjadi penulis yang kompeten baik dalam tulisan fiksi maupun nonfiksi.

### **1. Pendekatan Proses Menulis**

Proses menulis merupakan suatu pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses penuangan apa yang dipikir dan ditulis siswa. Proses menulis bukan linear, melainkan rekursif (berulang). Dengan demikian, kegiatan menulis dilakukan melewati proses yang selesai dalam satu kali atau beberapa kali pengulangan dengan tingkat penekanan yang berbeda selama setiap tahapannya. Proses ini bervariasi bergantung pada pribadi, tingkat kognitif, dan pengalaman menulis. (Resmini, Sundari, Churiyah. 2006:155).

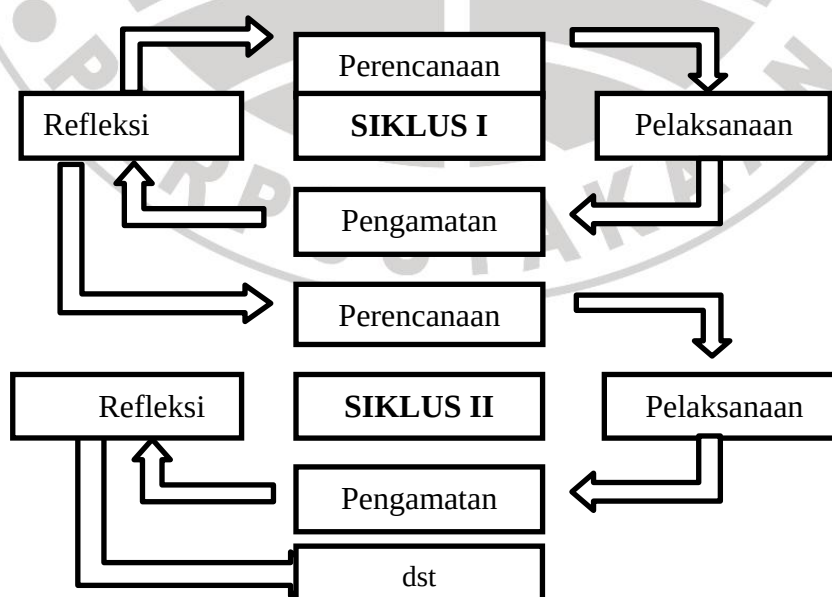
Proses menulis yang terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari pramenulis sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Pada saat satu tahapan telah dilakukan dan tahap selanjutnya akan dikerjakan, siswa dapat kembali pada tahap sebelumnya. Sebagaimana juga dikemukakan Rofi'uddin (2012:16) "bahwa menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel". Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draf, perevisian, penyuntingan, dan

pembublikasian dan pembahasan. Pada saat menulis anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan oleh guru pada saat proses menulis berlangsung mulai dari tahap awal sampai tahap kelahiran produk tulisan sangat diperlukan. Intervensi dapat dilakukan guru dengan memantau kegiatan menulis siswa melalui kegiatan observasi dan konferensi, serta dengan melakukan kegiatan memeriksa hasil tulisan siswa.

#### b. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dengan melalui siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (Arikunto, 2010: 16) yaitu model spiral. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1  
Model PTK Arikunto



## **Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2012:16)**

### **a. Perencanaan**

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun rencana pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Adapun materi yang hendak diberikan adalah menulis karangan Narasi. Kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis karangan Narasi.

### **b. Tindakan**

Pada langkah pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilaksanakan adalah hasil rumusan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan utama pada langkah ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang manfaatnya dirasakan oleh peneliti maupun siswa. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

### **c. Observasi**

Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi (instrument-instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dari revisi terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan untuk rencana tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kegiatan observasi/ pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan Narasi.

### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan siklus terakhir dari penelitian tindakan kelas, pada tahap ini peneliti merenungkan kembali terhadap tindakan atau praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Suyanto (1991:100), refleksi

merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas, pada kegiatan ini peneliti (guru) menganalisis temuan-temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah tindakan selanjutnya, karena salah satu aspek penting kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

### c. **Prosedur Penelitian**

Secara garis besar, prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

#### 1. **Tahap Persiapan**

Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan ini terdiri dari tiga persiapan adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas v Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta menganalisis materi pada buku ajar.
- b. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan proses menulis.
- c. Menyusun instrument penelitian sebagai alat pengumpul data berupa tes uraian dan lembar observasi. Penyusunan instrument dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen.
- d. Mempersiapkan penelitian serta mengurus surat izin permohonan izin penelitian.

#### 2. **Tahap Pelaksanaan**

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa penelitian tindakan kelas berjalan melalui siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini



diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, di mana untuk setiap siklus terdiridari 4 (empat) tahapan langkah yang secara garis besar adalah: 1) membuat perencanaan perbaikan, 2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, 3) melakukan observasi atau pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan, 4) melakukan refleksi, termasuk di dalamnya analisis, interpretasi dan evaluasi atas tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Secara rinci langkah-langkah kegiatan penelitian dalam siklus dijelaskan sebagai berikut:

**Siklus 1 :** meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Menentukan skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih, yang dalam hal ini adalah pendekatan proses menulis
- Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
- Menyusun instrument
- Menyusun format observasi
- Menngembangkan format evaluasi;
- Dan lain-lain persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan dan kegiatan pembelajaran.

b) Tindakan

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan dengan mengacu pada scenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang dalam hal ini terdiri dari urutan-urutan tindakan sebagai berikut:

- Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan motivasi belajar siswa serta memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran
- Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman liburan kemarin
- Guru menunjukan dua buah gambar berbeda yaitu gambar pantai dan gambar pegunungan
- Guru menempelkannya di papan tulis
- Siswa memperhatikan gambar tersebut
- Guru bertanya kembali kepada siswa "siapa yang pernah berlibur ke pantai dan melihat pemandangan indah".
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman liburan sesuai dengan gambar tersebut
- Siswa bersama dengan guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
- Guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengarang dengan menggunakan pendekatan proses menulis
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi tersebut
- Guru menguji keterampilan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman liburan mereka dengan menggunakan pendekatan proses menulis
- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran

c) Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek pengamatan dari aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, sambil melakukan tindakan (perbaikan), guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

**Siklus II:** meliputi tahapan langkah-langkah seperti pada siklus 1, tetapi berbeda bentuk dan sifat tindakan yang dilakukan. Bahkan boleh dikatakan, siklus II ini merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I dengan tetap mengacu pada hasil tindakan dan perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahannya
- Merumuskan rencana pembelajaran sebagai kelanjutan sekaligus perbaikan dari rencana pada siklus sebelumnya
- Pengembangan program tindakan yang perlu untuk mengatasi masalah yang muncul ataupun yang belum teratasi melalui tindakan pada siklus I.

b) Tindakan

Pelaksanaan program tindakan pada siklus II ini mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui urutan-urutan langkah sebagai berikut:

Tahap awal pembelajaran:

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Tahap Inti Pembelajaran:

- Siswa diberi contoh karangan Narasi yang sudah disiapkan guru
- Siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca contoh karangan yang telah dibagikan



- Siswa dijelaskan cara menulis karangan Narasi
- Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh guru cara menulis karangan Narasi
- Siswa memperhatikan enam gambar seri yang dibawa guru untuk digabungkan, sehingga menjadi kalimat yang padu, agar terbentuk menjadi sebuah karangan
- Siswa berlatih menulis karangan Narasi dengan gambar yang ditempelkan guru dipapan tulis
- Guru meminta siswa membacakan hasil penulisan karangannya
- Guru memberikan tanggapan, pujian, dan pembetulan
- Siswa merevisi hasil karangan yang telah dia buat, dengan cara menukar hasil kerjanya dengan teman sebangkunya, lalu setelah ditukar dengan teman sebangkunya, siswa harus mengoreksi letak kesalahan karangan yang telah dibuat oleh teman sebangkunya
- Siswa membetulkan karangan yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya
- Siswa membacakan ulang hasil revisi di depan kelas.

#### Tahap Akhir Pembelajaran

- Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran
- Guru memberi nasehat dan motivasi siswa agar banyak belajar menulis.

#### c) Pengamatan (Observasi)

Sama seperti pada siklus I, tahap ini guru melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

#### d) Refleksi

Tahap ini sama seperti siklus I, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II

- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III (Jika masih diperlukan)

**Siklus III:** (Bila diperlukan)

### 3. Tahap penyelesaian

Kegiatan dalam tahap penyelesaian diantaranya:

- Mengolah data hasil tes
- Menganalisis data kemudian membahasnya
- Menarik kesimpulan
- Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi ini dilaksanakan di SDN Pangulah Baru 1 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid-murid Kelas V (lima) SDN Pangulah Baru 1 pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 31 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

**Tabel 3.2**

**Keadaan siswa SDN Pangulah Baru 1  
Karawang tahun ajaran 2012/3013**

| No    | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1     | I     | 16        | 23        | 39     |
| 2     | II    | 11        | 17        | 28     |
| 3     | III   | 8         | 21        | 29     |
| 4     | IVA   | 20        | 15        | 35     |
| 5     | IVB   | 16        | 19        | 35     |
| 6     | VA    | 14        | 17        | 31     |
| 8     | VIA   | 14        | 14        | 28     |
| 9     | VIB   | 16        | 12        | 28     |
| Total |       | 127       | 158       | 285    |

( Dokumen SDN Pangulah Baru 1 Kec. Kotabaru 2012-2013)

#### e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian. Tanpa instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan (Sanjaya, 2006:84). Oleh karena itu, instrument penelitian yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Lembar observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan merekomendasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Lembar observasi dalam penelitian juga berguna untuk mengamati aktivitas siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas guru pada saat mengajar Bahasa Indonesia, lembar observasi dibuat berdasarkan kesesuaian bagian-bagian yang ada di RPP dan tahapan pada proses Pendekatan Proses Menulis. Adapun lembar observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Waktu :

**Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini!**

| No | Kegiatan/Indikator                                               | Ya | Tidak | Penilaian |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|----|-------|-----------|---|---|---|
|    |                                                                  |    |       | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Melakukan apersepsi                                              |    |       |           |   |   |   |
| 2  | Memotivasi siswa dan menjelaskan materi yang akan dipelajari     |    |       |           |   |   |   |
| 3  | Pengelolaan kelas                                                |    |       |           |   |   |   |
| 4  | Memulai pembelajaran dengan mengujikan Pendekatan Proses menulis |    |       |           |   |   |   |
| 5  | Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran |    |       |           |   |   |   |
| 6  | Mengujikan materi pelajaran dalam bentuk LKS                     |    |       |           |   |   |   |
| 7  | Memberikan pengajaran bimbingan                                  |    |       |           |   |   |   |
| 8  | Berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran    |    |       |           |   |   |   |
| 9  | Mendorong dan memberikan peluang kepada siswa                    |    |       |           |   |   |   |
| 10 | Melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu                       |    |       |           |   |   |   |

|  |               |       |        |  |  |  |  |
|--|---------------|-------|--------|--|--|--|--|
|  | Sekor total   |       |        |  |  |  |  |
|  | Sekor Akhir : | Sekor | Total= |  |  |  |  |

Tabel 3.4

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Waktu :

| No. | Aspek yang dinilai | 1 | 2 | 3 | 4 | Ket |
|-----|--------------------|---|---|---|---|-----|
| 1   | Planning           |   |   |   |   |     |
| 2   | Drafting           |   |   |   |   |     |
| 3   | Revising           |   |   |   |   |     |
| 4   | Editing            |   |   |   |   |     |
|     | Sekor Akhir        |   |   |   |   |     |

Keterangan :

4= sangat baik (90-100% dari jumlah murid)

3=baik (70-89% dari jumlah murid)

2=sedang (50-69% dari jumlah murid)

1=kurang (&lt; 49% dari jumlah murid)

**2. Tes Evaluasi**

Tes evaluasi adalah serentetan permasalahan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Menurut Sanjaya (2009:99) “Tes adalah alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Biasanya tes ini digunakan untuk mengetahui dan mendapat data mengenai hasil peningkatan belajar siswa terhadap penguasaan suatu materi pelajaran.

Wenny Malasae, 2013

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PROSES MENULIS (WRITING PROCESS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Dengan menggunakan tes akan digambarkan prestasi serta bakat siswa. Sedangkan menurut (Hadi dan Haryono 2005:177) Tes adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan alat atau instrument yang bersifat mengukur. Biasanya tes ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai hasil peningkatan belajar siswa terhadap penguasaan materi peajaran.

Bardasarkan uraian di atas tes diberikan kepada siswa sebelum ataupun sesudah serta ingin mengetahui langkah-langkah pada saat menggunakan Pendekatan Proses Menulis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga diharapkan setelah menggunakan Pendekatan Proses Menulis, kemampuan siswa dalam menulis karangana Narasi dapat meningkat.

#### f. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

##### 1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setia kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya,2009:86). Masih menurut Sanjaya, dalam PTK observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Dalam proses observasi, observer (pengamat) memberikan tanda pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian memberikan komentar apa saja masukan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kejadian apa yang muncul dalam praktek pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Alat dan cara mencatat hasil observasi yang digunakan adalah skala nilai. Di dalamnya terdapat atau tercantum: a) nama objek yang diobservasi diantaranya: siswa dan guru, b) gejala yang muncul selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis dapat meningkat pada setiap siklusnya, dan c) kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan setiap gejala tersebut dengan menggunakan skala angka.

Adapun isi dari observasi ini adalah mengenai pelaksanaan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan suasana pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis. Lembar observasi ini diisi setiap siklus. Aktivitas pembelajaran yang diamati, mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Kemudian ketika mengisi lembar observasi tersebut, observer memberikan penilaian dan komentarnya. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun lembar observasi ini meliputi:

- a. Terlebih dahulu mempersiapkan waktu dan tempat untuk melaksanakan observasi
- b. Menentukan subjek yang akan diobservasi
- c. Menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi
- d. Pengisian lembar observasi
- e. Menarik kesimpulan dari hasil observasi

Awal pengumpulan data adalah data mentah yang diperoleh melalui observasi, tes, dan berdiskusi dengan guru kelas di SDN Pangulah Baru 1 mengenai keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Karangan Narasi.

Data observasi penelitian yaitu data yang diperoleh dari hasil aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan secara bertahap pada setiap siklus. Semua hasil observasi itu dicatat melalui skala nilai (rating scale).

## 2. Tes evaluasi

Wenny Malasae, 2013

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PROSES MENULIS (WRITING PROCESS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes evaluasi adalah serentetan permasalahan atau soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep yang sudah dimiliki. Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2006:99).

Tes yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis di kelas V ini berdasarkan cara pelaksanaan, instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini jenis tesnya adalah tes tertulis.

Dalam tes kemampuan menulis karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis, ada beberapa komponen yang diajukan diantaranya tanda baca, keterpaduan kalimat, kerapihan tulisan, dan ketelitian serta kreatifitas.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Data tes dihimpun dari hasil evaluasi berupa tes yang berbentuk nilai yang didapat oleh siswa kelas V yang dijadikan subjek penelitian.

#### g. Teknik Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut. Pertama, mengoreksi hasil tulisan siswa. Menganalisis data berupa kemampuan penalaran induktif dalam tulisan narasi.

Pada penilaian ini digunakan metode deskriptif. Dengan membandingkan nilai belajar siswa sebelum menggunakan metode yang dipakai untuk penelitian dan setelah menggunakan metode tersebut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyaknya siswa}} \quad (\text{Sudjana, 2001:109})$$

Jumlah hasil kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Nasution, 1996:124)

Kategori nilai ditetapkan dengan skala %

50% - 59% = Kurang Baik

60% - 69% = Cukup Baik

70% - 79% = Baik

80% - 100% = Amat Baik (Sudjana, 2001:133)

### I. Indikator Keberhasilan siklus

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan aktivitas dalam proses pembelajaran dan tes hasil belajar.

**Tabel 3.5**

Indikator Keberhasilan Aktivitas dalam Pembelajaran

| No | Aspek yang dinilai | Indikator Keberhasilan | Cara mengukur                              |
|----|--------------------|------------------------|--------------------------------------------|
| 1  | Mengerjakan tugas  | 70%                    | Dilihat saat aktivitas                     |
| 2  | Bertanya           | 70%                    | Proses pembelajaran                        |
| 3  | Menjawab           | 70%                    | berlangsung                                |
| 4  | Keaktifan          | 70%                    | Dilihat saat aktivitas proses pembelajaran |

Selanjutnya untuk prestasi belajar siswa dapat ditetapkan pedoman kriteria kualifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

| No | Aspek yang dinilai | Indikator keberhasilan | Cara Mengukur                                                                                                                                                       |
|----|--------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Gagasan atau ide   | 70%                    | Pengembangan gagasan-gagasan dalam karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan semua paragraf dalam karangan sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat. |
| 2  | Ejaan              | 70%                    | Cerita yang dikemukakan jelas, tidak ada kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca                                                                  |
| 3  | Kerapihan tulisan  | 70%                    | Kerapihan tulisan sesuai dengan aturan penulisan dan kebersihan tulisan                                                                                             |



